

**ANALISIS SOLVABILITAS TERHADAP RETURN ON
INVESTMENT (ROI) PADA PT.PLN (PERSERO)**

UNIT PELAKSANA PENGENDALIAN

PEMBANGKITAN TELLO

MAKASSAR

Diajukan Oleh:

ARSITA RAHAYU ZAINSA

45 15 012 048



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

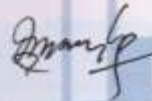
2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Solvabilitas Terhadap Return On Investment (ROI) Pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar
Nama Mahasiswa : Arsita Rahayu Zainsa
Stambuk/NIM : 4515012048
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Tempat Penelitian : PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar

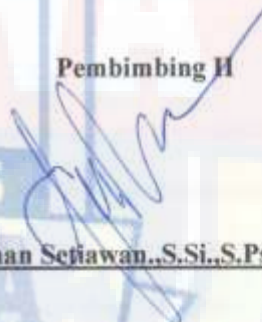
Telah Disetujui :

Pembimbing I



Dr. Sukmawati Marjuni, SE., M.Si

Pembimbing II



Dr. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., S.E., M.M

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**



Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

**Ketua Program Studi
Akuntansi**



Indravani Nur, S.pd., SE., M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arsita Rahayu Zainsa
NIM : 4515012048
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis Solvabilitas terhadap Return On Investment pada PT.PLN
(Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangunan Tello
Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya dan ini adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, Agustus 2019

Melaksanakannya yang bersangkutan



Arsita Rahayu Zainsa

**SOLVENCY ANALYSIS OF RETURN ON INVESTMENT (ROI) IN PT.PLN
(Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangunan Tello Makassar**

By:

**ARSITA RAHAYU ZAINSA
MANAGEMENT DEPARTMENT OF ECONOMY FACULTY
BOSOWA UNIVERSITY**

ABSTRACT

ARSITA RAHAYU ZAINSA. *Essay. Solvency Analysis of Return On Investment (ROI) in PT.PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangunan Tello Makassar guided by Dr. Sukmawati Marjuni, SE., M.Si as consultant I and Dr. Lukman Setiawan, S.Si., Psi., SE., MM. as a consultant II.*

This study aims to determine the level of variation in the increase or decrease in solvency of Return On Investment (ROI) over a period of 4 years at PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangunan Tello Makassar. Data obtained from the company's financial statements for four periods, namely from 2014 to 2017. The financial analysis method used is the solvency ratio and the profitability ratio (Return On Investment).

The results of this study indicate that the solvency ratio owned by the company PT.PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangunan Tello Makassar experienced variations in the ratio numbers in the direction of the Return On Investment (ROI). This is evidenced from the results of the annual financial ratio analysis, namely the profitability ratio that compares total debt to total assets or total equity and also the Return On Investment ratio that compares net income with total assets. Both of these ratios experience a level of up and down which is unidirectional as a whole influenced by total assets.

Keywords: Solvency, Profitability, Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI).

**ANALISIS SOLVABILITAS TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* (ROI)
PADA PT.PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello
Makassar.**

Oleh:

**ARSITA RAHAYU ZAINSA
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

ABSTRAK

ARSITA RAHAYU ZAINSA.Skripsi. Analisis Solvabilitas Terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT.PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar dibimbing oleh Dr.Sukmawati Marjuni,SE.,M.Si sebagai konsultan I dan Dr.Lukman Setiawan,S.Si.,Psi.,SE.,MM.sebagai konsultan II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat variasi naik atau turunnya solvabilitas terhadap *Return On Investment* (ROI) selama kurun waktu 4 tahun pada PT.PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tersebut selama empat periode yaitu pada tahun 2014 sampai dengan 2017. Metode analisis keuangan yang digunakan adalah rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (*Return On Investment*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan PT.PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar mengalami variasi angka rasio yang searah dengan *Return On Investment* (ROI). Hal ini dibuktikan dari hasil analisis rasio keuangan pertahunnya,yaitu rasio profitabilitas yang membandingkan total utang dengan total aset ataupun total ekuitas dan juga rasio *Return On Investment* yang membandingkan antara laba bersih dengan total aset. Kedua rasio tersebut mengalami tingkat naik dan turun yang searah secara keseluruhan dipengaruhi oleh total aset.

Kata Kunci: Solvabilitas,Profitabilitas,*Debt to Assets Ratio* (DAR),*Debt to Equity Ration* (DER),*Return On Investment* (ROI).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, karunia serta taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Solvabilitas Terhadap Return On Investment(ROI) pada PT.PLN(Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar”**. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar.

Banyak hambatan yang penulis temukan dalam penyusunan skripsi ini, namun dengan kerja keras dan tekad yang kuat serta adanya bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak yang banyak membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih. Rasa terima kasih tersebut peneliti tujukkan kepada:

1. Pertama-tama,ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof.Dr.Ir.Muhammad Saleh Pallu,M.Eng.
2. Bapak Dr.H.A.Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH. selaku Dekan Fakulras Ekonomi Universitas Bosowa
3. Ibu Dr.HJ.Herminawati Abu Bakar SE,MM. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.

4. Ibu Indrayani Nur,S.Pd.,SE.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Kepada ibu Dr.Sukmawati Marjuni,SE.,M.Si dan bapak Dr.Lukman Setiawan,S.Si.,S.Psi.,SE.,MM sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing,memberi motivasi dan memberi bantuan literature,serta diskusi-diskusi yang dilakukan bersama penulis.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu kepada seluruh mahasiswanya termasuk penulis sendiri sehingga mampu menyelesaikan tulisan ini dengan ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh bapak dan ibu dosen.
7. Ucapan terima kasih yang sangat mendalam kepada kedua Orang Tua penulis, Ayahanda Zainal Saleh dan Ibunda Eny Ruchaini Hayana. Atas segala doa,dukungan,motivasi,nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tulus dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penelitian ini.
8. Bapak H.Mustafa,SE.,MM. selaku manager keuangan pada kantor PT.PLN(Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar dan bapak Muh.Fathurrohman Wahab yang membantu penulis dalam perizinan dan melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Terima kasih kepada kedua saudara penulis Erzal Savero Muhammad dan Lutfina Thalita Ericha Zainsa yang senantiasa mendoakan,memberi dukungan,menasehati dan menjadi motivasi bagi penulis untuk selalu semangat menyelesaikan studi.

10. Kepada rekan-rekan seperjuangan dari awal semester 1 hingga menyelesaikan tugas akhir yaitu teman-teman seangkatan penulis (Manajemen 2015 Universitas Bosowa) yang senantiasa membantu dan mendukung penulis hingga akhir.
11. Mega,Fina,Dea dan Apiq yang setia dan rela direpotkan oleh penulis selama menduduki bangku kuliah hingga menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa pula kepada Ardi,Hasry,Bejo,Aldy,Abbas,Yayat dan kawan-kawan yang lainnya.
12. Seluruh Keluarga Besar LKFE (Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi) yaitu BEM FE dan HIMANAJ yang telah menjadi keluarga baru bagi penulis dengan memberikan pengalaman yang luar biasa selama masa perkuliahan.
13. Kepada Susi,Ainun,Cindy,Tiwi dan Nurul yang selalu memberi dukungan,doa dan menjadi motivator terbaik agar penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu.
14. Kepada Widi,Cantika,Anizha dan sahabat-sahabatku yang lainnya yang tergabung dalam keluarga kecil bernama EBON,senantiasa membantu penulis dalam segala hal,memberi dukungan dan doa kepada penulis.
15. Teruntuk teman-teman penulis yang selalu memberi doa serta dukungan tiada hentinya yang tak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan yang dapat ditemukan dalam skripsi ini. Oleh karena itu,apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini,sepenuhnya menjadi

tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin Yaa Rabbal Alamin.*

Makassar, Agustus 2019

PENULIS

UNIVERSITAS

BOSOWA

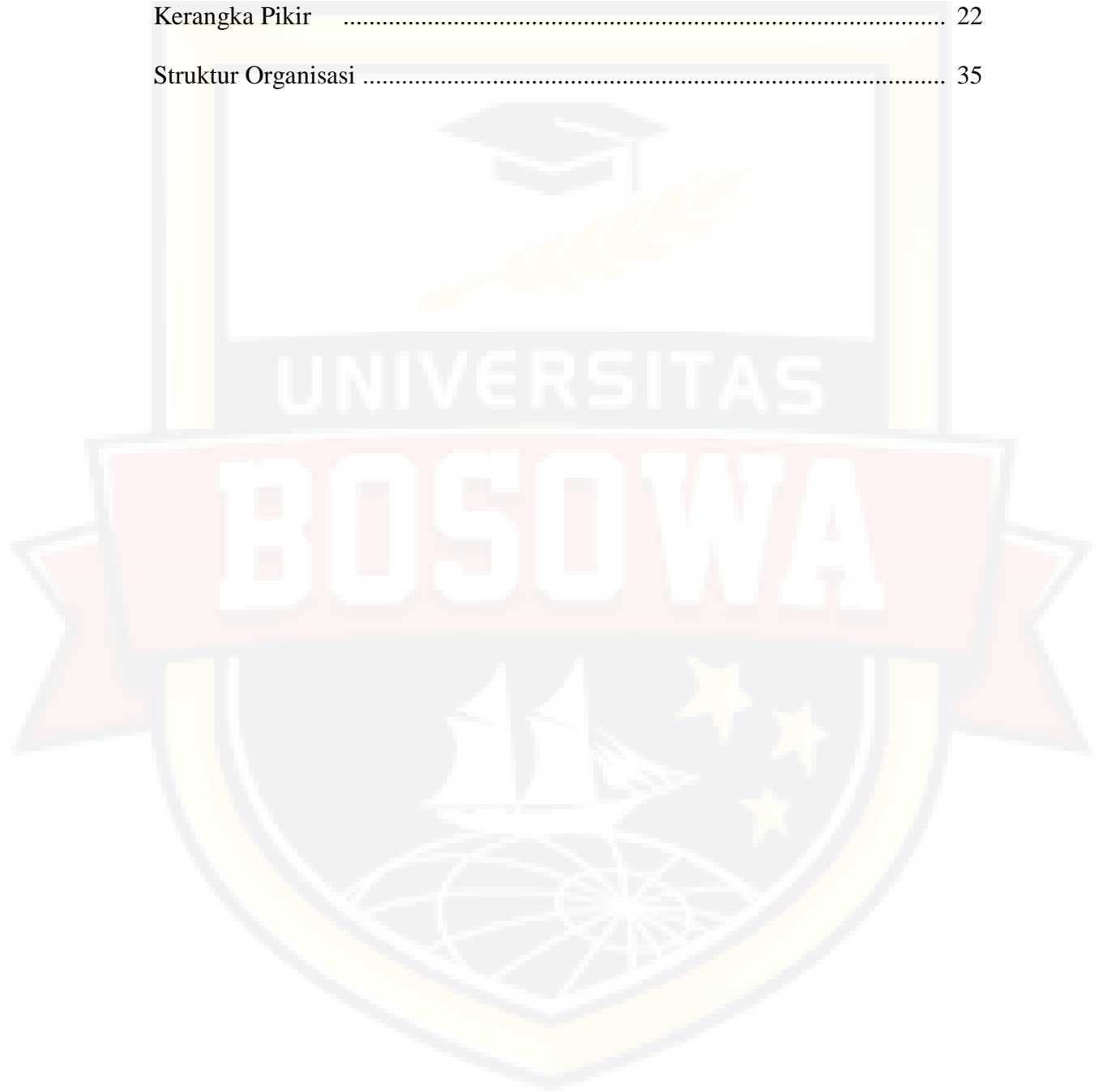
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEORSINIAL	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kerangka Teori.....	7
2.1.1 Manajemen Keuangan	7
2.1.2 Laporan Keuangan.....	8
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan	14
2.1.4 Rasio Solvabilitas	17
2.1.5 Rasio Profitabilitas.....	18
2.2 Kerangka Pikir	22
2.3 Hipotesis	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24

3.1	Daerah dan Waktu Penelitian	24
3.2	Jenis dan Sumber Data	24
3.2.1	Jenis data.....	24
3.2.2	Sumber data	25
3.3	Metode Pengumpulan Data	25
3.4	Metode Analisis	26
3.5	Definisi Operasional	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		30
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	30
4.1.1	Profil Perusahaan	30
4.1.2	Sejarah Perusahaan	31
4.1.3	Struktur Organisasi	35
4.1.4	Uraian Tanggungjawab dan Tugas	36
4.1.5	Makna Logo PLN	45
4.2	Analisis Rasio Solvabilitas	47
4.2.1	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	47
4.2.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DAR)	51
4.3	Analisis Rasio Profitabilitas	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		58
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN		

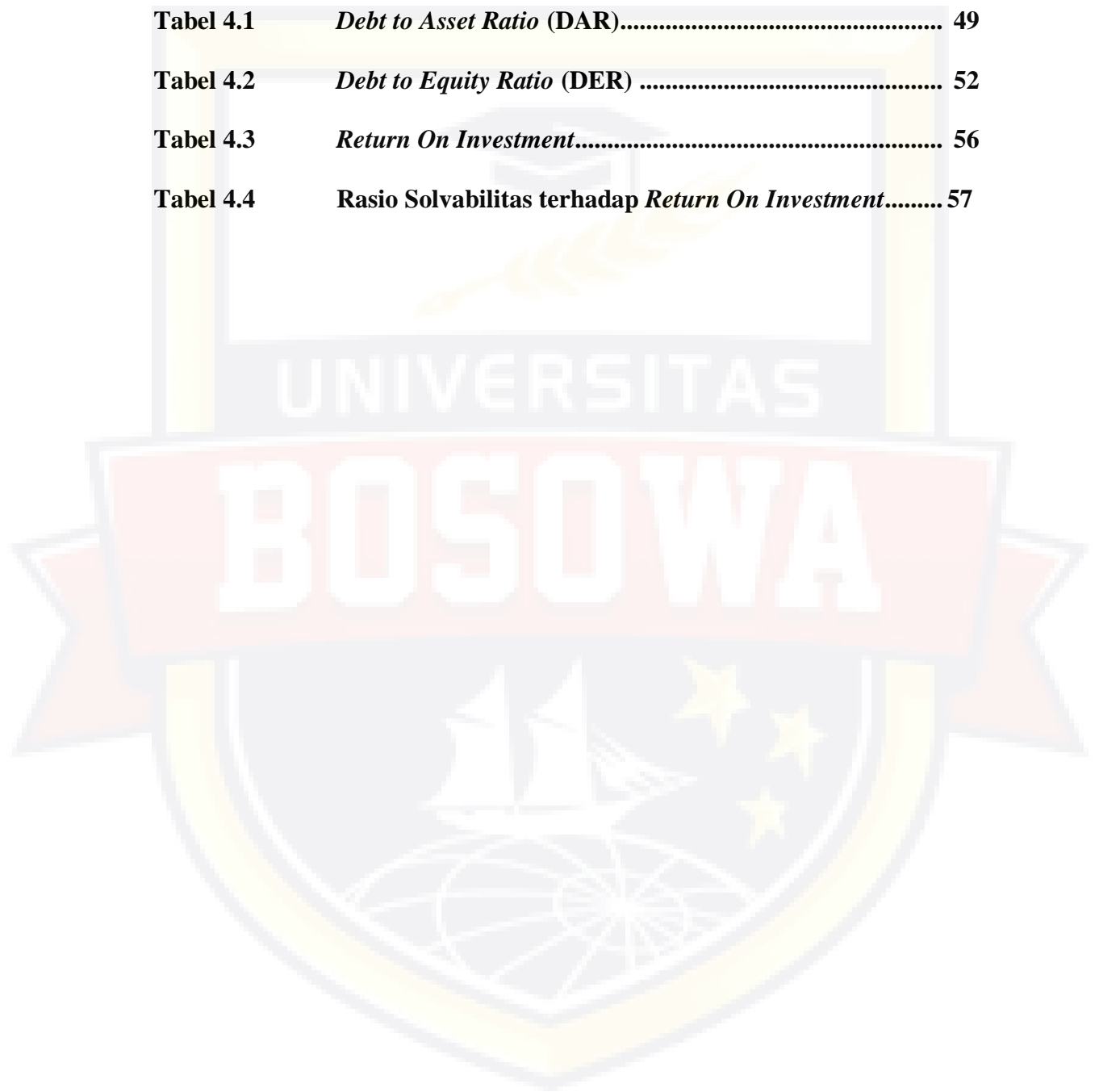
DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pikir	22
Struktur Organisasi	35



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	49
Tabel 4.2	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	52
Tabel 4.3	<i>Return On Investment</i>	56
Tabel 4.4	Rasio Solvabilitas terhadap <i>Return On Investment</i>	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan perekonomian suatu negara dapat ditandai dengan tingkat kemajuan pasar modal di negara tersebut karena pasar modal memiliki peran sentral bagi perekonomian. Sejak memasuki tahun 1990-an, pasar modal di Indonesia berkembang dengan baik. Penyempurnaan dan perbaikan terus menerus menjadi kunci perkembangan pasar modal di Indonesia. Hal ini ditandai dengan adanya UU Pasar Modal (UU No. 8 Tahun 1995 yang berlaku efektif mulai Januari 1996). Untuk mengimbangi pesatnya perkembangan pasar modal maka dibutuhkan analisis perdagangan sekuritas guna membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi.

Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi menjadi sasaran utama para investor untuk menginvestasikan dananya. Tingkat keuntungan yang tinggi seolah-olah menjadi magnet bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Hal inilah yang menjadi alasan manajemen perusahaan bekerja mati-matian guna meningkatkan keuntungan perusahaan. Keuntungan perusahaan dapat diketahui melalui kinerja keuangan, kinerja keuangan yang baik tentu akan mendorong tingkat keuntungan yang baik pula. Dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, berarti manajemen perusahaan tersebut magnet bagi investor untuk menanamkan modalnya yang nantinya menjadi sumber dana bagi perusahaan.

Informasi keuangan perusahaan menjadi salah satu pertimbangan para pelaku bisnis untuk membuat keputusan investasi. Informasi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan Perhitungan Laba Rugi serta Laporan Perubahan Modal, di mana neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, dan laporan perubahan modal perusahaan (Munawir, 2002: 5).

Dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dapat diperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan masih dijadikan salah satu tolak ukur masyarakat untuk menilai tingkat keberhasilan kinerja manajemen perusahaan, sedangkan yang menjadi tolak ukur kinerja perusahaan adalah tingkat perolehan laba.

Dalam pengambilan keputusan setiap pemakai laporan keuangan menggunakan rasio keuangan digunakan sebagai pertimbangan untuk penentuan kebijaksanaan penanaman modal, sebagai pertimbangan sebelum pengambilan keputusan untuk memberi atau menolak perhitungan kredit. Dari sudut pengguna internal analisis rasio keuangan dapat digunakan pemilik perusahaan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat kesuksesan manajemen perusahaan. Sedangkan bagi manajemen perusahaan analisa rasio keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat (Munawir, 2002: 2) . Hal ini karena

rasio keuangan terbukti secara empiris mempunyai kemampuan prediktif yang cukup tinggi. Bahkan rasio keuangan juga bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba.

PT.PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan yang berlokasi di kota Makassar tepatnya di Jalan Jalan Urip Sumohardjo Km 7, merupakan suatu instansi pemerintah atau badan usaha yang bergerak di bidang penyediaan listrik yang melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan pemerintah di bidang ekonomi, pembangunan nasional serta meningkatkan taraf hidup pada masyarakat yang adil dan makmur secara material dan spiritual pada umumnya dan meningkatkan taraf hidup orang banyak. Namun tugas ini tidaklah ringan, PT.PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar harus selalu menjaga agar listrik yang disalurkan kepada pelanggan mempunyai kualitas dan kuantitas yang memadai, PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello harus meningkatkan kinerja perusahaannya. Kinerja dalam hal ini adalah tingkat keberhasilan pengelolaan perusahaan PLN (Persero) dalam satu tahun buku tertentu.

PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello tidak bertugas melayani masyarakat saja, tetapi dituntut untuk menghasilkan keuntungan. Dimana keuntungan yang diperoleh dari penjualan listrik digunakan sebagian untuk pemeliharaan dan bahkan penggantian mesin-mesin yang telah rusak agar proses produk berjalan lancar, disamping itu keuntungan dari penjualan listrik dapat meningkatkan pendapatan pemerintah.

Selain dituntut dapat menghasilkan keuntungan, setiap perusahaan maupun PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello itu sendiri memiliki kewajiban yang harus terselesaikan, yaitu melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

Analisis rasio adalah alat yang paling banyak digunakan untuk menilai manfaat dari laporan keuangan. Analisis rasio terhadap laporan keuangan dilakukan melalui perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan analisis rasio keuangan dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur – unsur laporan keuangan. Analisis rasio keuangan ini berguna baik bagi pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan seperti kreditur dan investor.

Salah satu analisis rasio yang sesuai dengan kebutuhan PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello dalam mengukur laba dan memenuhi kewajibannya ialah rasio solvabilitas dan profitabilitas.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas juga berarti menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Penyusunan laporan keuangan, biaya dan pengelolaan aset akan mempermudah perhitungan solvabilitas perusahaan.

Sedangkan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin besar tingkat keuntungan/laba, semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas

berarti semakin baik, karna kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas. Ada beberapa macam cara untuk mengukur profitabilitas, salah satunya ialah ROI (*Return On Investment*).

Melihat fenomena tersebut, penulis memilih untuk menggunakan metode pengukuran profitabilitas ROI (*Return On Investment*) karena dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROI berperan penting guna memberikan informasi mengenai ukuran profitabilitas bisnis dengan jelas sehingga segala kegiatan operasional dapat dievaluasi tingkat pengembalian investasinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian pada PT.PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar dengan judul:

“ Analisis Solvabilitas terhadap Return On Investment pada PT.PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah apakah tingkat variasi naik/turunnya DAR (*Debt to Assets Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) searah dengan variasi naik/turunnya ROI (*Return On Investment*) pada PT.PLN (persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui tingkat variasi naik/turunnya solvabilitas terhadap *Return On Investment* (ROI) selama kurun waktu 4 tahun pada PT.PLN(Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangunan Tello Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan lebih jauh utamanya menyangkut kebijakan solvabilitas dan *Return On Investment* (ROI) perusahaan.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak yang berminat untuk pengembangan penelitian kaitannya dengan solvabilitas dan *Return On Investment* (ROI).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Kajian pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan-pengetahuan (Arikunto, 2013:58). Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian manajemen keuangan, laporan keuangan, ratio solvabilitas dan profitabilitas serta teori-teori yang mendukung penelitian mengenai solvabilitas dan *Return On Investment* (ROI).

2.1.1 Manajemen Keuangan

Keuangan memiliki ruang lingkup yang luas dan dinamis. Keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan manusia dan organisasi, untuk dapat memperoleh laba dalam melakukan suatu usaha diperlukan keuangan yang optimal untuk dapat berjalan dengan baik sehingga untuk dapat mengoptimalkan keuangan perusahaan diperlukan manajemen yang baik. Manajemen keuangan memainkan peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan, dalam penerapannya tidak dapat berdiri sendiri selalu berkaitan erat dengan berbagai disiplin ilmu yang lain. Untuk mengetahui manajemen keuangan secara lebih jelas, berikut definisi manajemen keuangan yang dikemukakan oleh para ahli:

Gitman dan Zutter (2012:7) berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Principles of Managerial Finance* yang menyatakan bahwa:

“Finance can be defined as the art and science of managing money. Virtually all individuals and organizations earn or raise money and spend or invest money. Finance is concerned with the process,

institutions, markets, and instrument involved in the transfer of money among and between individuals, business, and government”.

Artinya adalah keuangan dapat di definisikan sebagai suatu seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang. Sesungguhnya setiap individu dan organisasi menghasilkan uang dan membelanjakan atau menginvestasikan uang. Keuangan berhubungan dengan proses, institusi, pasar dan instrumen yang terlibat dalam perpindahan atau transfer uang antara individu, bisnis, dan pemerintah. Sedangkan Suad Husnan dan Pudjiastuti (2012:4), berpendapat bahwa manajemen keuangan sebagai berikut:

“Manajemen keuangan dapat diartikan membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan aset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan. Jadi, fungsi keputusan dari manajemen keuangan dapat dipisahkan kedalam tiga bidang pokok yaitu keputusan investasi, keputusan pembelanjaan, dan keputusan manajemen aset”.

Pendapat lainnya dari Agus Harjito dan Martono (2010:4) mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas mengenai manajemen keuangan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset secara optimal yang digunakan untuk membiayai segala aktivitas yang dilakukan perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Sebelum manajer keuangan mengambil keputusan keuangan, ia perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Disamping manajer keuangan (pihak intern perusahaan), beberapa pihak diluar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah para (calon) pemodal dan kreditur. Kepentingan mereka mungkin berbeda, tetapi mereka mengharapkan untuk memperoleh informasi laporan keuangan perusahaan. Bagi perusahaan, laporan keuangan tersebut akan disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi, dan karenanya para pemakai laporan keuangan perlu memahami cara penyajian informasi keuangan tersebut.

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan penelaahan dengan mempelajari hubungan-hubungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasional serta perkembangan perusahaan menurut laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Kasmir (2014:61) menjelaskan bahwa sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan

kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Sedangkan Ikatan Akuntan Indonesia (2013:20) menyatakan bahwa laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Lain halnya dengan Fahmi (2013:18) mengemukakan bahwa pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan perhitungan laporan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang telah terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas,

dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Menurut Harahap (2013:16) tujuan laporan keuangan adalah untuk membuat keputusan-keputusan alokasi modal bagi para pemakainya terutama bagi investor dan kreditor, dimana alokasi modal merupakan suatu proses penentuan bagaimana dan dengan biaya berapa uang dialokasikan ke dalam kepentingan-kepentingan yang saling bersaing.

Sedangkan menurut Kasmir (2014:62) tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- 4) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan;

- 5) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- 6) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- 7) Informasi keuangan lainnya.

Dengan demikian, tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk suatu pengambilan keputusan ekonomi dan dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Manfaat dari laporan keuangan itu sendiri terletak pada interpretasi masing-masing pemakai laporan keuangan tersebut.

Manfaat intern dari hasil interpretasi laporan keuangan dapat berupa tingkat kinerja keuangan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan pesaing, efektivitas manajemen dalam pengoperasian perusahaan dan sebagainya. Sedangkan manfaat ekstern dari hasil interpretasi laporan bagi investor dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan dana atau menarik modalnya pada perusahaan, bagi kreditur yaitu untuk membantu pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman perusahaan.

Secara luas manfaat pokok yang diberikan oleh laporan keuangan adalah informasi mengenai tingkat kinerja keuangan perusahaan yang melaporkan keuangan tersebut. Tingkat kinerja perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari analisis tersebut, dapat diketahui potensi-potensi dan kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan,

sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

c. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang disajikan manajemen untuk semua pihak yang berkepentingan. Bagi pihak pengguna mempunyai kebutuhan yang berbeda terhadap informasi keuangan. Berdasarkan kebutuhan tersebut, pengguna akan mencari informasi yang paling dibutuhkan untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga laporan keuangan perlu dikualifikasikan dalam beberapa jenis laporan keuangan.

Sama halnya dengan pendapat Fraser dan Ormiston yang dikutip Fahmi (2013:20) yang menyatakan bahwa suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari empat laporan keuangan pokok, yaitu:

1. Neraca, menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan Laba-Rugi, menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham, merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.

Beberapa perusahaan menyajikan saldo laba, seringkali dikombinasikan dengan laporan laba-rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.

4. Laporan Arus Kas, memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi dalam suatu periode akuntansi. Laporan kas diperlukan karena dalam beberapa situasi laporan laba-rugi tidak cukup akurat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Suatu laporan keuangan belum dapat memberikan informasi yang berguna, apabila hanya dilihat secara sepintas saja. Laporan keuangan baru dapat memberikan informasi yang berguna mengenai posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan apabila dipelajari, diperbandingan dan dianalisis. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan analisis rasio.

Analisis rasio keuangan menurut Horne dan Wachowicz (2013:12) merupakan seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Kasmir (2014:64) analisis rasio keuangan merupakan penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan dengan mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Jenis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan banyak digunakan oleh calon investor. Sebenarnya analisis ini didasarkan pada hubungan antara pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan. Kasmir (2014:65) mengemukakan bahwa terdapat beberapa bentuk dasar rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid begitupun sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang ilikuid. Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*).

2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan, pembelian atau kegiatan lainnya. Yang tergolong dalam rasio ini adalah perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aktiva tetap (*fixed aset turnover*) dan perputaran aktiva (*total assets turnover*).

3. Rasio Profitabilitas/Keuntungan (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas dan sebagainya. Jenis-jenis rasio ini adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*.

4. Rasio Solvabilitas/Utang (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio-rasio yang tergabung dalam rasio solvabilitas yaitu rasio utang terhadap total aktiva (*Debt to Asset Ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), *Long term Debt to Equity Ratio* dan rasio kemampuan membayar bunga (*times interest earned*).

5. Rasio Pasar (*Market Ratio*)

Rasio pasar adalah rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham yang digunakan untuk mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapatan atau dividen. Rasio pasar terdiri dari *earning per share*, *price earning ratio*, *market to book value ratio*, *dividen yield* dan *dividend payout ratio*.

2.1.4 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Hery, 2015). Menurut Kasmir (2014: 156-163) jenis Rasio Solvabilitas (*Leverage*) antara lain :

1. *Debt To Assets Ratio* (DAR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total asset}}$$

2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Merupakan perbandingan antara hutang–hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri,

perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibanya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER)

Merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}}$$

2.1.5 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin besar tingkat keuntungan/laba, semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2003:222).

Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karna kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas. Ada bermacam cara untuk mengukur profitabilitas, yaitu:

1. *Gross Profit Margin* (GPM). Rasio gross profit margin atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Gross profit margin sangat dipengaruhi oleh

harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

2. *Net Profit Margin* (NPM), menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.
3. *Return On Equity* (ROE) atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu:

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*net sales*”.
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.
4. *Return On Investment* (ROI) atau *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan

efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Analisa *Return On Investment* (ROI) ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return On Investment* (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). Sebutan lain untuk ROI adalah "*Net Operating Profit Rate Of Return*" atau "*Operating Earning Power*" (Munawir,2004:89).

Anallisis Profitabilitas merupakan analisis dalam laporan keuangan yang penting karena berhubungan dengan tingkat laba, besarnya penjualan, harga pokok penjualan, serta beban operasi dan beban non operasi, untuk menilai sumber, daya tahan(*persistence*), pengukuran, dan hubungan usaha utamanya.

Penelitian ini memungkinkan untuk membedakan kinerja yang terkait dengan keputusan operasi dan kinerja yang terkait dengan keputusan pendanaan dan investasi.

Analisis profitabilitas perusahaan termasuk bagian yang penting dari analisis laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi melaporkan hasil operasi perusahaan selama satu periode. Tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi, yang memiliki peran penting dalam menentukan nilai, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan. Salah satu hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas adalah pertumbuhan penjualan, karena mempunyai hubungan yang erat dan langsung dengan investasi dalam bentuk aktiva lancar. Pengelolaan modal kerja juga menyangkut administrasi aktiva lancar dan kewajiban lancar.

Untuk mengukur rasio dari *Return On Investment* digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}} \times 100\%$$

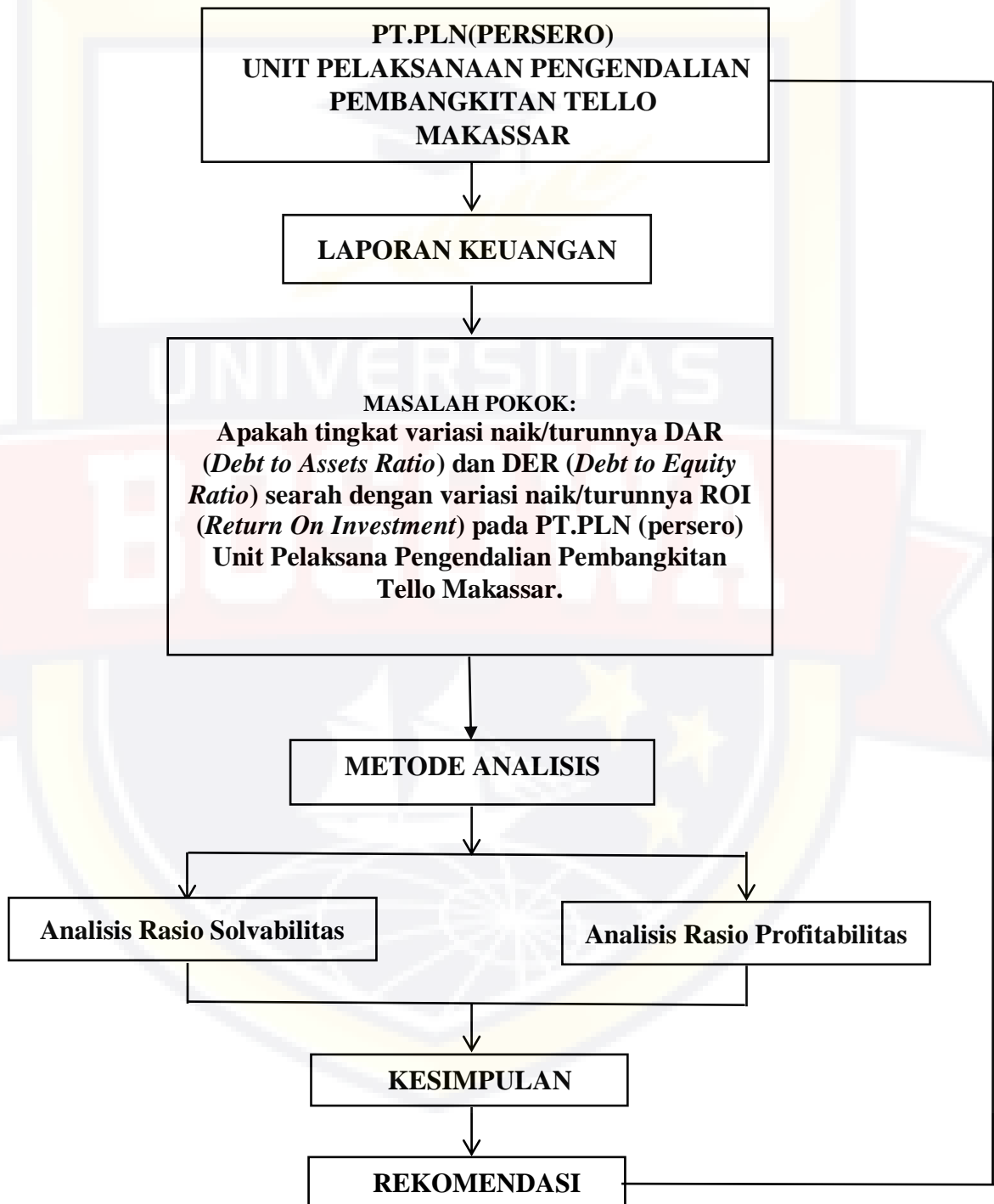
atau

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pikir

SKEMA 2.1

KERANGKA PIKIR



2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada masalah pokok yang diajukan penulis, maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut diduga bahwa tingkat variasi naik/turunnya DAR (*Debt to Assets Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*) searah dengan naik/turunnya ROI (Return On Investment) pada PT.PLN(Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangunan Tello Makassar.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Objek penelitian dalam penulisan ini adalah PT.PLN(Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar. Sedangkan waktu yang dibutuhkan mengadakan penelitian guna pengumpulan data selama dua bulan yaitu mulai pada bulan Mei sampai dengan Juli 2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan dianalisis dalam penyusunan dan penulisan penelitian ini bersumber dari:

3.2.1. Jenis Data

1. Data Kualitatif

Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk keterangan-keterangan secara tertulis seperti sejarah singkat, profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta penjelasan *job description* dari struktur organisasi tersebut berupa buku perusahaan PT.PLN(Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello.

2. Data Kuantitatif

Yaitu data yang diperoleh dari PT.PLN(Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello yang berisikan angka-angka atau hitungan-hitungan serta data lainnya yang dapat menunjang pembahasan

ini dalam bentuk buku laporan keuangan perusahaan pertahun yang diperoleh dari staf keuangan PT.PLN(Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello.

3.2.2. Sumber Data

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari PT.PLN(Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello melalui wawancara dengan staf keuangan, dan sejumlah personalia yang dapat menunjang pembahasan ini.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa buku laporan keuangan dan profil perusahaan PT.PLN(Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello yang menunjukkan data keuangan seperti neraca,laporan rugi-laba, serta dokumen yang menunjang pembahasan penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh bahan informasi sehubungan dengan penulisan penelitian ini,maka penulis menggunakan metode dan prosedur pengumpulan data dan informasi sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Reserce*) yaitu penelitian yang digunakan degan cara mengumpulkan beberapa teori/formulasi yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

2. Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang digunakan dengan cara penulis terjun langsung di lapangan untuk meneliti dengan cara melakukan wawancara dengan pihak perusahaan pada PT.PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar, terutama bagian keuangan dan akutansi.

3.4. Metode Analisis

Untuk menguji sejauh mana kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka metode untuk menganalisa data keuangan selama kurun waktu 5 tahun (2003-2017) adalah sebagai berikut.

1. Analisis Rasio Solvabilitas, dengan alat analisis sebagai berikut :

- a. Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total asset}}$$

- b. Debt To Equity Ratio (DER)

Merupakan perbandingan antara hutang–hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibanya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}}$$

2. Analisis Ratio Profitabilitas dengan alat analisis sebagai berikut:

Return On Investment

Return On Investment (ROI) atau return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}} \times 100\%$$

atau

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.5. Definisi Operasional

1. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar.
2. Debt to Asset Ratio (DAR); Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar.

3. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang–hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar untuk memenuhi seluruh kewajibanya.
4. Profitabilitas adalah kemampuan PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar memperoleh laba, semakin besar tingkat keuntungan/laba, semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan.
8. *Return On Investment* (ROI) atau return on assets menunjukkan kemampuan PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.
9. Net Profit Margin menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar pada setiap penjualan yang dilakukan.
10. *Total Assets Turnover* atau TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Profil Perusahaan

PT PLN (Persero) adalah perusahaan yang bergerak dibidang ketenagalistrikan. Untuk menjalankan proses bisnisnya, PLN membagi ke dalam beberapa Divisi, Regional, dan Unit. Salah satunya adalah Regional Sulawesi yang di pimpin oleh bapak Syamsul Huda selaku Direktur Bisnis Regional Sulawesi. Dalam regional tersebut, terbagi dalam beberapa unit induk dan unit pelaksana yang memiliki bidangnya masing-masing, mulai dari pembangkitan, transmisi/penyaluran, distribusi, dan niaga.

PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian dan Pembangkitan Tello adalah salah satu unit dibawah naungan PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangkitan & Penyaluran Sulawesi yang bergerak di bidang pembangkitan. PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello atau lebih sering disebut PLN UPDK Tello beralamat di Jalan Urip Sumohardjo Km 7, Makassar. PLN UPDK Tello menaungi dan mengelola beberapa pembangkit yang memproduksi listrik, yaitu Unit Layanan Pusat Listrik Tenaga Diesel (ULPL-PLTD) Tello, Unit Layanan Pusat Listrik Tenaga Gas (ULPL-PLTG) Tello, Unit Layanan Pusat Listrik Tenaga Diesel (ULPL-PLTD) Selayar, dan PLTU Barru yang di kelola bersama anak perusahaan PT Indonesia Power.

PLN UPDK Tello dipimpin oleh Manager UPDK dan dibantu Oleh 3 Manager Bagian di masing-masing bidang, yaitu; Manager Bagian Operasi & Pemeliharaan (OPHAR) yang meliputi kegiatan pengelolaan pembangkit listrik mulai dari Energi Primer, Perencanaan & Pengendalian Pengoperasian serta Pemeliharaan Pembangkit, Transaksi energi, Lingkungan, K3 & Keamanan. Kedua Manager Bagian Enjiniring (ENJ) yang meliputi kegiatan perencanaan perusahaan dan kinerja perusahaan secara teknis. Ketiga, Manager Bagian Keuangan, SDM & Administrasi (KSA) yang meliputi kegiatan finansial, SDM & Kepegawaian, serta Kesekretariatan & Umum. PLN UPDK Tello memiliki pegawai berjumlah 102 Orang dan Tenaga Alih Daya (Outsourcing) sebanyak 154 Orang.

4.1.2 Sejarah Perusahaan

Dalam meningkatkan kebutuhan listrik di Makassar dan sekitarnya, maka pemerintah dalam hal ini PLN membangun Pusat Listrik Tenaga Uap sebanyak 2 unit (2 x 12,500 MW) yang berlokasi di Tello. Pada tahun 1971 mulai beroperasi dan diresmikan oleh presiden Republik Indonesia Soeharto.

Untuk menunjang kelancaran pasokan listrik, maka pada tahun 1973 dibangun 2 unit mesin Diesel dengan daya terpasang (2 x 2,8 MW) berlokasi di area PLTU Tello. Pada bulan Juni 1976 dibentuk Unit Sektor Tello dengan nama PLN Wilayah VIII Sektor Tello dengan Unit Asuhan PLTD Bontoala dan GI / Transmisi.

Tahun 1976 PLN Wilayah VIII mendapat tambahan 1 Unit Pusat Listrik Tenaga Gas (PLTG) Westcan dengan daya terpasang 14,466 MW. Dengan berkembangnya pembangunan di kota Makassar dan sekitarnya serta sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat, untuk mengantisipasi hal tersebut, PT. PLN (PERSERO) Wilayah VIII Sektor Tello mendapatkan beberapa pembangkit yaitu :

- Tahun 1982 dibangun 2 unit PLTG Alsthom (Alsthom 1 = 21,300, Alsthom 2 = 20,100 MW)
- Tahun 1984 dibangun 2 unit PLTD Mitsubishi (2 x 12,600 MW)
- Tahun 1988 dibangun 2 unit PLTD SWD (2 x 12,396 MW)
- Tahun 1997 dibangun 2 unit PLTG GE (2 x 33,400 MW)

Untuk menyalurkan energi listrik dari pusat-pusat pembangkit yang berada di daerah kerja PT. PLN Wilayah VIII Sektor Tello kepada pelanggan, serta untuk menunjang / mengantisipasi pertumbuhan beban pada daerah–daerah baru, maka secara bertahap sejak tahun 1969 dibangun transmisi sistem tegangan 30 kV dan Gardu Induk (Tello 30 kV, Bontoala, Kalukuang Sungguminasa, Borongloe, Mandai dan Tonasa I) serta perluasan Gardu Induk Existing.

Selanjutnya dibangun saluran transmisi sistem tegangan 70 kV dan sistem tegangan 150 kV dan Gardu Induk (Pangkep, Tonasa III, Daya, Tello 70 kV, Tello 150 kV, Tallo lama dan Takalar) serta perluasan Gardu Induk existing.

Pada bulan Agustus 1997 unit PLTD Bontoala dikeluarkan dari perusahaan. Pada bulan Februari 1999 PT. PLN Sektor Tello mendapat tambahan unit asuhan PLTD Bulukumba.

Pada bulan Juni 2003 PT. PLN Sektor Tello berubah nama menjadi PT. PLN (PERSERO) UNIT BISNIS SULSELRA UNIT PEMBANGKITAN I dimana Unit PLTD Bulukumba diserahkan pengelolaannya ke UNIT PEMBANGKITAN II dan Unit GI / Transmisi diserahkan pengelolaannya ke PLN UP2B, tetapi mendapat tambahan unit asuhan yaitu PLTD Kendari dan PLTD Bau-bau, dan pada tahun 2004 PT. PLN UNIT PEMBANGKITAN I berubah menjadi PT. PLN (PERSERO) WIL. SULSEL DAN SULTRA SEKTOR TELLO.

Pada bulan Maret tahun 2007, Unit PLTD Kendari dan Unit PLTD Bau-Bau memisahkan diri dari PLN Sektor Tello dan menjadi sektor tersendiri yaitu Sektor Kendari. Perubahan dilakukan kembali pada bulan November 2010, Unit PLTD Selayar yang semula merupakan Unit dari PLN Sektor Bakaru bergabung menjadi Unit dari PLN Sektor Tello.

Pada bulan Mei 2012 Unit PLTU Barru yang semula merupakan Unit dari PLN Sektor Bakaru bergabung menjadi Unit dari PLN Sektor Tello. Tahun 2013, berdasarkan SK Direksi No. 570 .K/DIR/2012 tanggal 30 November 2012, Sektor Tello berubah menjadi Sektor Pembangkitan Tello dengan struktur organisasi perubahan terlampir.

Pada bulan Juli 2014, Unit PLTU Barru dijasa O&M ke Indonesia Power sehubungan dengan SK Dir No 440.K/DIR/2014 tanggal 27 Agustus 2014, terjadi perubahan struktur organisasi Sektor Pembangkitan Tello.

Pada bulan November 2018, PT PLN (Persero) Sektor Pembangkitan Tello resmi berubah nama menjadi **PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello**.

Adapun visi dan misi dari PT PLN (Persero) itu sendiri, yaitu:

Visi

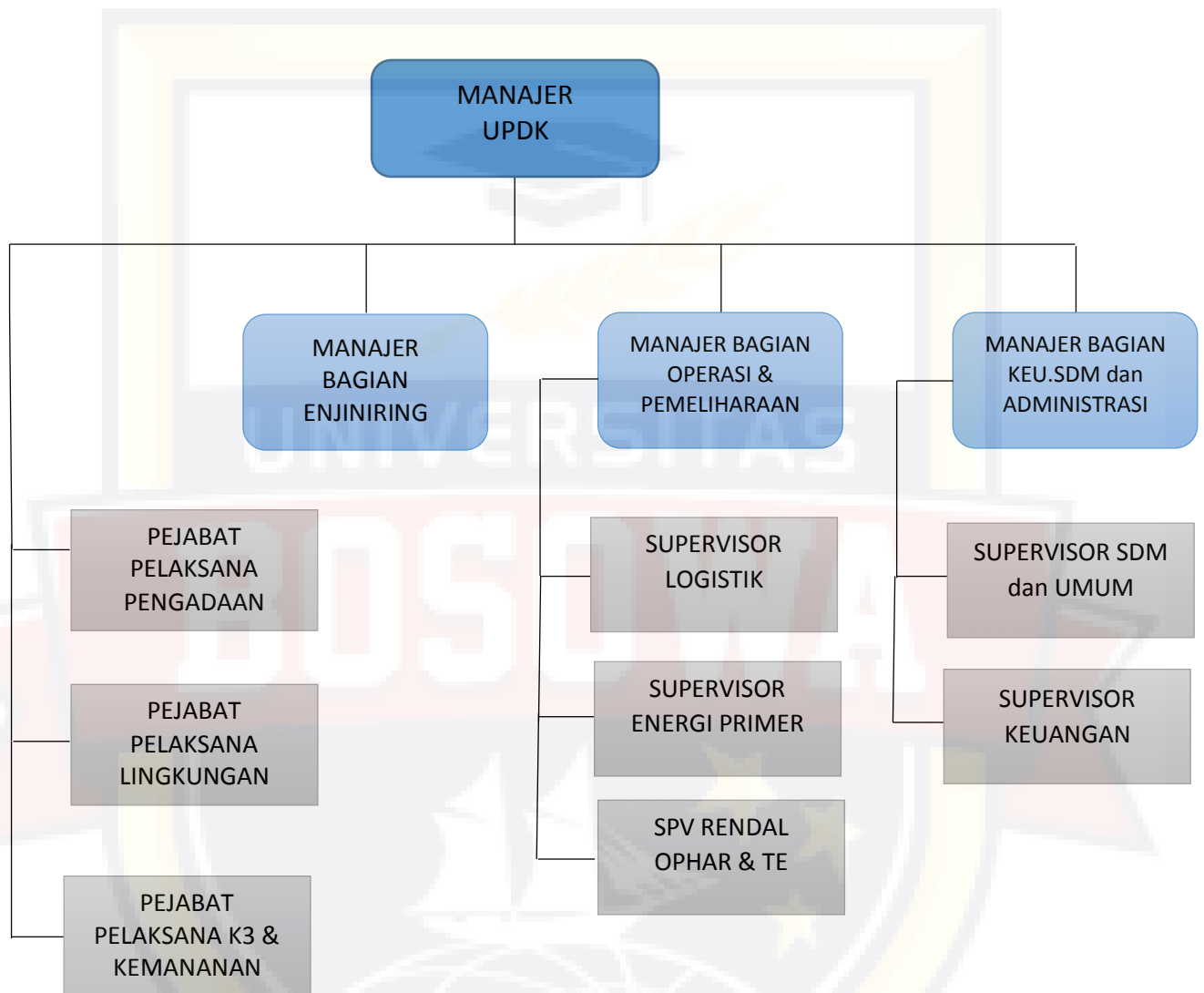
Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh kembang, Unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insani.

Misi

- Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
- Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Dengan motto “Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik”

4.1.3 Struktur Organisasi



4.1.4 Uraian Tanggungjawab dan Tugas

Manajer UPDK Tello

Manajer Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan bertanggungjawab atas perencanaan, evaluasi operasi dan pemeliharaan pembangkit serta membina pengelolaan Unit Layanan Pusat Listrik secara optimal untuk mencapai produksi tenaga listrik secara efisien sesuai tata kelola pembangkit untuk menghasilkan mutu keandalan pasokan tenaga listrik sesuai standar yang ditetapkan.

Tugas Pokok:

- Merencanakan dan menyusun program kerja Unit Pelaksanaan Pengendalian Pembangkitan sebagai pedoman kerja dan bahan untuk penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Unit Pelaksana.
- Membina dan mengendalikan tata kelola operasi dan pemeliharaan Unit Layanan Pusat Listrik, pengadaan dan pemakaian material (spare parts, bahan bakar, pelumas dan bahan kimia, material konsumabel dan lain-lain) untuk mencapai target kerja pembangkitan.
- Menyusun laporan realisasi kinerja untuk pertanggungjawaban pencapaian realisasi target kinerja dan upaya perbaikan.
- Menetapkan dan mengendalikan anggaran Operasi dan Pemeliharaan kepada Unit Layanan Pusat Listrik.
- Mengelola kegiatan CSR (Corporate Social Responsibility) sesuai dengan aturan yang berlaku.

- Meningkatkan efisiensi dan keandalan Unit Layanan Pusat Listrik serta mendorong terlaksananya perbaikan secara berkesinambungan.
- Mengimplementasikan Tata Kelola Pembangkitan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan berbasis Keselamatan, Kesehatan Kerja, Keamanan dan Lingkungan (K3L)
- Mengelola dan mengembangkan SDM di Unitnya dengan melaksanakan *Coaching, Monitoring* dan *Counseling* (CMC) selaras dengan kebijakan MSDM-BK.

MANAJER BAGIAN

1. Manajer Bagian Enjiniring

Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan tata kelola *reability improvement* dan *efficiency management*, standarisasi, inovasi Enjiniring pembangkitan dan evaluasi implementasinya dengan dukungan Sistem Informasi Teknologi untuk menjamin tingkat keandalan pembangkit dan mencapai target kinerja perusahaan yang telah ditetapkan.

Tugas Pokok:

- Mengkoordinasikan, menganalisa dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan SERP (System Equipment Reliability Prioritization) dan FMEA (Failure Mode and Effect Analysis) peralatan pembangkit.
- Mengkoordinasikan, menganalisa dan mengevaluasi RCFA (Root Cause Failure Analysis) pembangkit.

- Mengkoordinasikan, menganalisa dan mengevaluasi kegiatan dan rekomendai PdM (Pemeliharaan Prediktif) peralatan pembangkit.
- Melaksanakan assessment kesehatan peralatan pembangkit dan membuat rekomendasi pemulihan/penyehatan pembangkit.
- Mengkoordinasikan, merencanakan dan mengevaluasi kegiatan teknologi informasi, meliputi pemeliharaan data informasi, pemeliharaan infrastruktur, keamanan informasi dan pelayanan kebutuhan user.
- Mengkoordinasi penyusunan PRK (Program Rencana Kerja) bagian Enjiniring.
- Mengkoordinasi kegiatan OPI (Operational Performance Improvement) dan ISO (International Organization for Standardization)

2. Manajer Bagian Keuangan, SDM dan Administrasi

Merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi sekretariat dan umum, pengelolaan administrasi SDM, pengelolaan sumber daya keuangan secara optimal, fungsi akuntansi, pengendalian logistik umum dan mengatur serta mengkoordinasikan keamanan dan K3 dalam mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

a. Supervisor SDM dan Umum

Tujuan dari jabatan supervisor SDM dan Umum adalah memonitor perencanaan dan pengembangan SDM dan Organisasi serta manajemen SDM yang efektif efisien dan produktif guna tercapainya kinerja perusahaan dan mengatur pemanfaatan dan pemeliharaan

fasilitas dan sarana kantor untuk dapat digunakan seoptimal mungkin sesuai peraturan yang berlaku serta mengatur administrasi surat menyurat.

Tugas Pokok:

- Melakukan perencanaan terhadap kegiatan kesekretariatan dan rumah tangga kantor, pemeliharaan kendaraan dinas, serta pengadaan fasilitas kantor.
- Mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan pemeliharaan fasilitas kantor yang menyangkut sarana dan prasarana, serta mengambil langkah-langkah yang dianggap perlu guna menjaga tersedianya fasilitas yang mampu mendukung terlaksananya kegiatan kantor, baik itu perbaikan terhadap fasilitas yang telah ada maupun pengadaan fasilitas baru untuk mengganti sarana dan prasarana yang telah rusak.
- Melaporkan hasil kerja per waktu tertentu berkaitan dengan pelaksanaan tugas Sekretariat & Umum, serta administrasi SDM yang disampaikan langsung kepada Manajer Bagian SDM, Keuangan & Administrasi
- Mengelola kehumasan untuk membangun komunikasi yang efektif dengan pihak-pihak terkait
- Pemuktahiran data SAP, mengawasi dan menegakkan disiplin pegawai, memonitor pelaksanaan diklat
- Memonitor penyusunan usulan pembinaan kompetensi & karir, rotasi, mutasi, penilaian pegawai dan struktur organisasi serta job description agar dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perusahaan

- Mengatur pelaksanaan pembuatan Surat Keputusan (SK)
- Melakukan pengembangan, pembinaan serta penilaian bawahan di bidang Kepegawaian dan Diklat untuk peningkatan kinerja
- Memeriksa penyusunan daftar gaji & emolument serta pajak

b. Supervisor Keuangan

Tujuan dari jabatan supervisor keuangan adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja keuangan pada fungsi akuntansi dan monitoring anggaran, pengendalian laporan keuangan, serta peningkatan kinerja perusahaan.

Tugas pokok:

- Melakukan penyusunan RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan)
- Memonitoring Pelaksanaan pembayaran tagihan Anggaran Operasi
- Memonitoring Pelaksanaan pembayaran tagihan Anggaran Investasi

3. Manajer Bagian Operasi dan Pemeliharaan

Menganalisa, mengevaluasi dan menyempurnakan kegiatan operasi dan pemeliharaan pembangkit sehingga dapat menunjang penyediaan tenaga listrik yang handal dan efisien.

Tugas Pokok:

- Melaksanakan tugas kedinasan lainnya dari atasan sesuai dengan kewenangan dan ruang lingkupnya.

- Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan operasi dan pemeliharaan.
- Mengawasi pekerjaan operasi dan pemeliharaan unit dan mengevaluasi hasil kerja operasi dan pemeliharaan pembangkit.
- Mengawasi manajemen outage.
- Mengelola pemeliharaan preventive, korektif, re-engineering & OH, termasuk ketersediaan tools.
- Membuat berita acara transfer energi
- Melakukan pengembangan, pembinaan serta penilaian bawahan di bidangnya untuk meningkatkan kompetensi, kinerja dan motivasi kerja.
- Membina bawahan yang menjadi kewenangannya.
- Mengkoordinasikan dan mengendalikan biaya operasi dan pemeliharaan dan pengadaan bahan (spare part dan bahan bakar) secara efektif dan efisien sesuai anggaran yang ditetapkan.

a. Supervisor Logistik

Melaksanakan, menganalisa dan mengevaluasi kualitas, kuantitas, administrasi pemakaian dan masuknya bahan bakar, pelumas dan material lainnya agar sesuai dengan spesifikasi yang diminta untuk kelancaran proses produksi serta mensirkulasikan penyimpanan dan pengeluaran barang-barang keperluan pembangkitan sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan.

Tugas pokok:

- Mensupervisi, mengelola dan mengendalikan proses administrasi barang yang masuk agar sesuai dengan spesifikasi.
- Menganalisa, mengevaluasi dan menyempurnakan laporan pertanggung jawaban penerimaan dan pengeluaran bahan bakae, pelumas dan material lainnya.
- Mensupervisi, mengelola dan mengendalikan pembuatan PO (Purchase Order)
- Melaksanakan pemeriksaan mutu barang dan jasa agar kualitas dan kuantitas sesuai dengan spesifikasi.
- Mengelola, memonitor dan mengendalikan penerimaan, pemakaian dan selisih bahan bakar, pelumas dan material lainnya
- Mengelola, memonitor dan mengendalikan penerimaan dan pemakian stock bahan bakar, pelumas dan material lainnya.

b. Supervisor Energi Primer

Mengelola, memonitor dan mengendalikan kebutuhan batubara sesuai dengan spesifikasi masing-masing unit layanan guna menjaga ketersediaan energi primer dalam produksi tenaga listrik yang handal dan efisien.

Tugas pokok:

- Melaksanakan, menganalisa dan mengevaluasi SOP penerimaan batu bara dari pemasok dan pihak ketiga untuk kelancarab pasokan persediaan batubara pembangkit.

- Mensupervisi, mengelola dan mengendalikan laporan realisasi kualitas batubara.
- Menganalisa, mengevaluasi dan menyempurnakan spesifikasi tiap jenis batubara pembangkit.
- Menyusun, mengevaluasi, dan merekomendasikan rencana penggunaan batu bara, guna mendukung perumusan strategi manajemen supply chain.
- Mengelola, memonitor dan mengendalikan kebutuhan batubara pembangkit bulanan dan tahunan
- Melaksanakan, mereview dan merekomendasikan penyempurnaan data mengenai kontrak pengadaan batubara.

c. Supervisor Perencanaan dan Pengendalian Operasi dan pemeliharaan dan Transaksi Energi (RENDAL OPHAR & TE).

Mengkoordinasi, mensupervisi dan mengevaluasi operasional, pemeliharaan, serta pengukuran transaksi energi unit PLTU/PLTD untuk mendukung penyediaan tenaga listrik yang handal dan efisien.

- Melakukan supervisi, koordinasi, dan pengawasan terhadap operasional dan pemeliharaan unit pembangkit dan mengevaluasi laporan operasi dan pemeliharaan unit PLTU/PLTD.
- Merencanakan serta mengendalikan kegiatan operasional dan pemeliharaan unit pembangkit serta pengawasan terhadap transaksi energi listrik.

- Mengusulkan rencana kerja dan anggaran perusahaan dan LKAO (Laporan Keuangan Anggaran Operasi) tahunan untuk kegiatan operasi dan pemeliharaan mengusulkan rencana kerja dan anggaran perusahaan dan LKAO tahunan pos 5.31 (bahan bakar)
- Supervisi pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan dievaluasi.
- Supervisi pelaporan penggunaan dan kebutuhan bahan bakar, laporan pola pembebanan, laporan kegiatan pemeliharaan.
- Melakukan review SOP
- Melaksanakan peraturan SMM (Sistem Manajemen Mutu) , SML (Sistem Manajemen Lingkungan), SMK3 & K2LH (Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja dan Keselamatan Ketenagalistrikan & Lingkungan Hidup)
- Melakukan pengembangan, pembinaan serta penilaian bawahan dibidangnya untuk meningkatkan kompetensi, kinerja dan motivasi kerja.

PEJABAT PELAKSANA

1. Pejabat Pelaksana Pengadaan

- Melaksanakan pengadaan barang/jasa.
- Melakukan pelaksanaan proses pelelangan pengadaan/jasa umum.
- Menyusun dan mengevaluasi kontrak pengadaan barang/jasa atau surat perjanjian
- Melakukan penyusunan Harga Perkiraan Sendiri (HPS)
- Melakukan pengawasan aktifitas manajemen resiko

2. Pejabat Pelaksana Lingkungan

- Melaksanakan studi kelayakan lingkungan dan perizinan terkait lingkungan.

- Pengelolaan dokumen dan perizinan lingkungan
- Melakukan penyusunan dan perencanaan aktifitas pengelolaan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun).
- Mengawasi aktifitas kepatuhan lingkungan.

3. Pejabat Pelaksana K3 dan Keamanan.

- Melaksanakan pengelolaan Sistem Manajemen Pengamanan (SMP)

- Melakukan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian terhadap resiko keselamatan dan kesehatan kerja.
- Menyusun prosedur keselamatan bekerja sesuai peraturan keselamatan tenaga listrikan.
- Mengawasi pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

4.1.5 Makna Logo PLN



PLN

Lambang PT PLN (Persero) terdiri dari :

1. Bidang Persegi Panjang Vertikal Menjadi bidang dasar bagi elemen-elemen lambang lainnya, melambangkan bahwa PT PLN (Persero) merupakan wadah atau organisasi yang terorganisir dengan sempurna. Berwarna kuning untuk menggambarkan pencerahan, seperti yang diharapkan PLN bahwa listrik mampu menciptakan pencerahan bagi kehidupan masyarakat. Kuning juga melambangkan semangat yang menyala-nyala yang dimiliki tiap insan yang berkarya di perusahaan ini.
2. Petir atau Kilat

Melambangkan tenaga listrik yang terkandung di dalamnya sebagai produk jasa utama yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu petir pun mengartikan kerja cepat dan tepat para insan PT PLN (Persero) dalam memberikan solusi terbaik bagi para pelanggannya. Warnanya yang merah melambangkan kedewasaan PLN sebagai perusahaan listrik pertama di Indonesia dan kedinamisan gerak laju perusahaan beserta tiap insan perusahaan serta keberanian dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman.

3. Tiga Gelombang

Memiliki arti gaya rambat energi listrik yang dialirkan oleh tiga bidang usaha utama yang digeluti perusahaan yaitu pembangkitan, penyaluran dan distribusi yang seiring sejalan dengan kerja keras para

insan PT PLN (Persero) guna memberikan layanan terbaik bagi pelanggannya. Diberi warna biru untuk menampilkan kesan konstan (sesuatu yang tetap) seperti halnya listrik yang tetap diperlukan dalam kehidupan manusia. Di samping itu biru juga melambangkan keandalan yang dimiliki insan-insan perusahaan dalam memberikan layanan terbaik bagi para pelanggannya.

4.2 Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan apakah perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan misalnya dalam hal memenuhi persediaan, utang usaha, pajak, pemeliharaan aset serta beban-beban lainnya.

Dalam menganalisa hal tersebut maka penulis menggunakan laporan *financial* berupa Laporan Posisi Keuangan pada PT.PLN(Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar periode 2014-2017.

4.2.1 Debt To Asset Ratio (DAR)

$$DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang dan sejumlah aktiva yang diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

$$\begin{aligned} \mathbf{DAR\ 2014} &= \frac{\mathit{total\ utang}}{\mathit{total\ aset}} \times 100\% \\ &= \frac{48.339.865.959}{207.063.393.706} \times 100\% \\ &= \mathbf{23,3\ \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \mathbf{DAR\ 2015} &= \frac{\mathit{total\ utang}}{\mathit{total\ aset}} \times 100\% \\ &= \frac{100.284.703.788}{196.004.435.328} \times 100\% \\ &= \mathbf{51,1\ \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \mathbf{DAR\ 2016} &= \frac{\mathit{total\ utang}}{\mathit{total\ aset}} \times 100\% \\ &= \frac{158.814.092.233}{2.288.744.374.950} \times 100\% \\ &= \mathbf{6,9\ \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{DAR 2017} &= \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{124.700.945.947}{2.525.234.788.946} \times 100\% \\
 &= 4,9\%
 \end{aligned}$$

TABEL 4.1
DEBT TO ASSETS RATIO

TAHUN	DAR (%)
2014	23,3 %
2015	51,1 %
2016	6,9 %
2017	4,9 %

Sumber: Hasil Olah Data Tahun 2019

- a. Pada tahun 2014 dapat dilihat bahwa DAR sebanyak 23,3% yang artinya bahwa aktiva atau aset didanai utang(modal pinjaman) sebesar 23,3%. Sehingga setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan,Rp.0,23 dibiayai dengan hutang.
- b. Pada tahun 2015 DAR mengalami peningkatan sebanyak 27,8% dari 23,3% menjadi 51,1% yang dipengaruhi oleh total utang pada tahun 2015. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan,Rp.0,51 dibiayai dengan hutang.
- c. Pada tahun 2016 DAR mengalami penurunan yang dratis menjadi 6,9% yang dipengaruhi oleh meningkatnya total aset yang cukup tinggi pada tahun 2016 dari 196.004.435.328 menjadi 2.288.744.374.950. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan,Rp.0,06 dibiayai oleh utang.

- d. Pada tahun 2017 DAR mengalami penurunan menjadi 4,9% yang artinya bahwa aset didanai utang(modal pinjaman) sebesar 4,9%. Sehingga setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan,Rp.0,04 dibiayai dengan hutang.

Dari hasil rasio diatas selama periode 2014-2017 PT.PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangunan Tello Makassar dapat dilihat bahwa hutang terhadap aset *atau Debt to Assets Ratio* (DAR) pada tahun 2014-2016 mengalami naik-turun rasio yang tidak stabil setiap tahunnya. Pada tahun 2014 rasio terhitung cukup tinggi,artinya pada periode ini perusahaan mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Dari keempat periode tersebut, tahun 2016 hingga 2017 perusahaan memiliki kenaikan aset yang tinggi sehingga mempengaruhi turunnya rasio DAR dari tahun 2015 ke tahun 2016-2017 yang artinya semakin kecil nilai atau kemungkinan perusahaan dibiayai oleh utang.

4.2.2 Debt to Equity Ratio (DER)

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}}$$

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri,perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\begin{aligned} \mathbf{DER\ 2014} &= \frac{\mathit{total\ utang}}{\mathit{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{48.339.865.959}{656.017.577.877} \times 100\% \\ &= \mathbf{7,3\ \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \mathbf{DER\ 2015} &= \frac{\mathit{total\ utang}}{\mathit{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{100.284.703.788}{837.676.587.644} \times 100\% \\ &= \mathbf{11,4\ \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \mathbf{DER\ 2016} &= \frac{\mathit{total\ utang}}{\mathit{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{158.814.092.233}{915.851.595.195} \times 100\% \\ &= \mathbf{17,3\ \%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \mathbf{DER\ 2017} &= \frac{\mathit{total\ utang}}{\mathit{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{124.700.945.947}{888.358.140.750} \times 100\% \\ &= \mathbf{14,03\ \%} \end{aligned}$$

TABEL 4.2
DEBT TO EQUITY RATIO

TAHUN	DAR (%)
2014	7,3 %
2015	11,4 %
2016	17,3 %
2017	14,03 %

Sumber: Hasil Olah Data Tahun 2019

- a. Pada tahun 2014 rasio hutang terhadap ekuitas sebesar 7,3% yang artinya setiap Rp.1,00 modal sendiri mampu menjamin utang usaha sebesar Rp.0,07.
- b. Pada tahun 2015 rasio hutang terhadap ekuitas atau modal perusahaan mengalami peningkatan menjadi 11,4% yang dimana rasio ini dapat diartikan bahwa setiap Rp.1,00 modal sendiri mampu menjamin utang usaha sebesar Rp.0,11.
- c. Pada tahun 2016 rasio hutang terhadap ekuitas kembali mengalami peningkatan menjadi 17,3% yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal sendiri mampu menjamin utang usaha sebesar Rp.0,17.
- d. Ditahun 2017 rasio hutang terhadap ekuitas mengalami penurunan persentase menjadi 14,03% yang artinya setiap Rp.1,00 modal sendiri mampu menjamin utang usaha sebesar Rp.0,14.

Dari hasil rasio diatas selama periode 2014-2017 PT.PLN(Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangunan Tello Makassar dapat dilihat bahwa

hutang terhadap ekuitas *atau Debt to Equity Ratio (DER)* pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan yang signifikan sehingga menandakan bahwa perusahaan tidak dapat dikatakan menguntungkan terhadap pihak luar(kreditur) karena besarnya persentase yang tidak dapat menunjukkan kemampuan ekuitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Sedangkan pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan persentasi rasio sebesar 14,03%. Dengan menurunnya tingkat rasio pada periode ini maka dapat dikatakan menguntungkan bagi pihak kreditur yang dimana perlindungan terhadap kreditur dalam hal ini dapat menunjukkan kemampuan ekuitas perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya.

4.3 Analisis Rasio Profitabilitas

Setelah menganalisa tingkat solvabilitas perusahaan, maka yang akan dianalisa berikutnya yakni tingkat profitabilitas dimana pada tingkat ini akan memberikan gambaran tentang efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas. Ada beberapa cara untuk mengukur profitabilitas, salah satunya adalah *Return On Investment*.

Analisa *Return On Investment (ROI)* sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Di dalam menganalisa profitabilitas ini, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Operating Assets}} \times 100\%$$

atau

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dengan berdasarkan pada Laporan Keuangan Rugi/laba Dan Penghasilan Komprehensif serta Laporan Posisi Keuangan PT.PLN(Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar periode 2014-2017, maka:

$$\begin{aligned} \text{ROI 2014} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{656.017.577.877}{207.063.393.706} \times 100\% \\ &= \mathbf{310\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI 2015} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{837.676.587.644}{196.044.435.328} \times 100\% \\ &= \mathbf{420\%} \end{aligned}$$

$$\text{ROI 2016} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{915.851.595.195}{2.288.744.374.950} \times 100\%$$

$$= 40\%$$

$$\text{ROI 2017} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{888.358.140.750}{2.525.234.788.946} \times 100\%$$

$$= 30\%$$

TABEL 4.3
RETURN ON INVESTMENT

TAHUN	Return On Investment (%)
2014	310%
2015	420%
2016	40%
2017	30%

Sumber: Hasil Olah Data Tahun 2019

- a. Pada tahun 2014 total ROI yang didapatkan adalah sebesar 310% yang artinya setiap Rp.100 total aset dana perusahaan mampu menghasilkan pendapatan bersih(setelah pajak) sebesar Rp.310,-

- b. Pada tahun 2015 total ROI yang didapatkan mengalami peningkatan menjadi 420% yang artinya setiap Rp.100 total aset dana perusahaan mampu menghasilkan pendapatan bersih(setelah pajak) sebesar Rp.420,-
- c. Pada tahun 2016 total ROI yang didapatkan mengalami penurunan yang drastis menjadi 40% yang artinya setiap Rp.100 total aset dana perusahaan mampu menghasilkan pendapatan bersih(setelah pajak) sebesar Rp.40,-
- d. Pada tahun 2017 total ROI yang didapatkan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 30% yang artinya setiap Rp.100 total aset dana perusahaan mampu menghasilkan pendapatan bersih(setelah pajak) sebesar Rp.30,-

Pada periode 2014 tingkat ROI tergolong tinggi dengan mencapai angka 310% yang dipengaruhi oleh laba bersih dari perusahaan yang lebih tinggi dari total aset. Begitupun di periode selanjutnya pada tahun 2015 rasio meningkat menjadi 420% yang berarti perusahaan efektif dalam mengelola keuangan terutama dalam investasinya pada dua periode ini (2014-2015).

Di periode 2016-2017 perusahaan mengalami peningkatan aset yang relatif tinggi hingga mencapai angka 1.000.000.000.000 sehingga ROI mengalami penurunan yang drastis menjadi 40% di tahun 2016 dan 30% di tahun 2017. Semakin kecil (rendah) rasio maka semakin rendah pula keberhasilan perusahaan dalam hal mengelola keefektifitasan perusahaan meskipun dari keempat periode di atas laba bersih yang dimiliki perusahaan meningkat tiap tahunnya.

Berikut ini merupakan ikhtisar dari hasil penelitian mengenai hubungan interaksi antara rasio solvabilitas terhadap *Return On Investment*.

Tabel 4.4
RASIO SOLVABILITAS TERHADAP RETURN ON INVESTMENT

TAHUN	Rasio Solvabilitas		Rasio Profitabilitas
	DAR	DER	ROI
2014	23,3 %	7,3 %	310%
2015	51,1 %	11,4 %	420%
2016	6,9 %	17,3 %	40%
2017	4,9 %	14,03 %	30%

BOSOWA



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian yang diperoleh dari PT.PLN (Persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar dan merujuk pada pokok permasalahan yaitu “apakah tingkat variasi naik/turunnya DAR (*Debt to Assets Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) searah dengan variasi naik/turunnya ROI (*Return On Investment*) pada PT.PLN (persero) Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Tello Makassar?” maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas dalam hal ini DAR (*Debt to Assets Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) selama kurun waktu 4 tahun yaitu dari tahun 2014-2017 memiliki variasi naik dan turunnya angka rasio yang searah dengan *Return On Investment*.
2. Rasio hutang terhadap ekuitas atau DER menunjukkan kenaikan rasio yang cukup signifikan dari tahun 2014-2016 yang ditandai dengan meningkatnya total utang dan juga modal dari perusahaan. Keadaan ini justru menjadi resiko yang besar bagi kreditur karena menandakan bahwa setiap tahunnya(2014-2016) perusahaan memiliki penurunan modal untuk dijaminakan sebagai hutang.
3. Pada kondisi rasio hutang terhadap aset atau DAR,perusahaan menunjukkan angka rasio yang mengalami penurunan dimulai pada

periode 2016 yang dimana total aset meningkat dengan tinggi yang mengakibatkan DAR pada perusahaan mengalami penurunan dari 51,1% menjadi 6,9%. Dengan menurunnya angka DAR tersebut, maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan utang-utangnya dengan menggunakan aset yang ada sehingga dapat dikatakan bahwa semakin kecil kemungkinan perusahaan dibiayai dengan hutang.

4. Dua periode 2014-2015 menunjukkan angka yang tinggi untuk *Return On Investment* (ROI) perusahaan dengan besar rasio 310% dan 420% akan tetapi ditahun selanjutnya mengalami penurunan yang drastis menjadi 40% hingga 30% ditahun terakhir(2017). Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki prestasi yang menurun yang artinya tidak efektif dalam mengoperasikan perusahaan.
5. Variasi naik dan turunnya angka pada rasio Solvabilitas dan *Return On Investment* dipengaruhi oleh meningkatnya total aset pada tahun 2016 yang menyebabkan angka pada rasio DAR dan ROI mengalami penurunan yang menandakan keadaan yang baik untuk DAR dan sebaliknya kurang baik untuk ROI sendiri.

5.2 Saran

Sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh perusahaan berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk menjaga kestabilan rasio DAR agar tetap berada di angka rasio yang kecil maka sebaiknya perusahaan mengurangi beban

atas utang-utangnya sehingga semakin kecil kemungkinan adanya perusahaan dibiayai oleh utang. Atau dengan meningkatkan aset yang lebih tinggi dari total hutang yang dimiliki agar perusahaan dianggap mampu oleh pihak luar(kreditur) dalam menutupi utang-utangnya dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

2. Dalam rasio DER yang digunakan perusahaan ataupun pihak luar(kreditur) untuk mengukur setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan untuk jaminan utang maka sebaiknya perusahaan menunjukkan tingkat ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan agar pihak luar(kreditur) tidak menganggap akan terjadinya resiko yang tinggi yang akan ditanggung atas kegagalan perusahaan.
3. Efektivitas manajemen dalam mengelola investasi atau keuangan adalah hal terpenting yang harus dijaga oleh perusahaan, untuk itu penting halnya dalam menjaga angka *Return On Investment* agar tetap menunjukkan angka rasio yang tinggi dengan cara meningkatkan penjualan agar total dari laba bersihnya jauh lebih tinggi dibandingkan dari total aset yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, I. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. Principles of Managerial Finance. 13th Edition. Global Edition: Pearson Education Limited
- Harahap, S. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, ed.11. Jakarta: Rajawali Press.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo
- Hery. 2015. Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: Grasindo
- Horne, J. dan Wachowicz, J. 2013. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, ed.13. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, ed.6. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Martono, & D. Agus Harjito. 2010. Manajemen keuangan, Edisi ketiga, Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno. 2003. Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi), Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- S. Munawir. 2002. Analisis Informasi Keuangan, Edisi Pertama. Yogyakarta: Liberty Yogya.
- S. Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat. saw



LAMPIRAN

PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH SULSELBARAB
SEKTOR PEMBANGKITAN TELLO

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

Raf. 1/2

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2015	PER 31 DESEMBER 2014
A S E T		
ASET TETAP (NETTO)	97.873.100.424	108.163.733.169
Aset Tetap (Bruto)	430.742.627.646	454.083.086.615
Akumulasi Penyusutan	(332.869.527.222)	(345.919.353.446)
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	3.978.267.862	18.309.863.000
PROPERTI INVESTASI	-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG	-	-
ASET TIDAK LANCAR LAIN	57.527.545.985	25.246.911.333
Aset Tidak Beroperasi	57.442.631.121	24.191.107.477
Piutang Lain-Lain (Jk. Panjang)	484.994.864	413.925.806
- Pihak Yang Berelasi	484.994.864	415.925.806
- Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Panjang)	-	629.877.850
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN	-	-
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-
ASET LANCAR	36.265.421.057	55.342.886.204
Kas dan Setara Kas	-	-
Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha (Netto)	1.508.897.497	196.276.568
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	-	-
Penyisihan (Hubungan Berelasi)	-	-
- Pihak Ketiga (Bruto)	1.508.897.497	196.276.568
Penyisihan (Pihak ketiga)	-	-
Persediaan (Netto)	34.796.523.560	55.125.374.937
- Persediaan (Bruto)	35.212.342.580	55.951.461.520
Penyisihan ()	(415.819.021)	(826.086.583)
Uang Muka Pajak	-	-
Piutang Lain-Lain (Jangka Pendek)	-	11.222.701
- Pihak Yang Berelasi	-	11.222.701
- Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Pendek)	-	10.812.000
Aset Derivatif Jangka Pendek	-	-
Aset Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual	-	-
JUMLAH ASET	196.044.435.328	207.063.393.706

MANAGER


I PUTU SUDARSA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

Hal. 2/2

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2015	PER 31 DESEMBER 2014
EKUITAS DAN LIABILITAS		
TOTAL EKUITAS	(837.676.587.644)	(656.017.577.877)
Ekuitas Entitas Induk	(837.676.587.644)	(656.017.577.877)
Modal Saham	-	-
Tambahan Modal	-	-
Ekuitas Lainnya (Akum Penghasilan Komprehensif Lain)	-	-
Saldo Laba	(837.676.587.644)	(656.017.577.877)
Kepentingan Non-Pengendal	-	-
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	933.436.319.184	813.761.605.624
LIABILITAS JANGKA PANJANG	-	-
Pendapatan Ditangguhkan	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Pinjaman Jangka Panjang :	-	-
Pinjaman	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Lain-lain (Jk. Panjang)	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Panjang)	-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK	196.284.703.788	49.319.265.959
Utang Usaha	95.967.563.705	46.947.390.318
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	95.967.563.705	46.947.390.318
Pendapatan Ditangguhkan - Biaya Penyambungan (BP)	-	-
Utang Dana Pensiun	-	46.985.931
Utang Pajak	2.809.902.679	1.089.333.674
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	1.507.237.404	1.236.656.036
- Pihak Yang Berelasi	18.561.875	21.551.710
- Pihak Ketiga	1.488.675.529	1.215.104.326
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	-	-
Utang Jaminan Lagganan	-	-
Utang Biaya Proyek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Pendek)	-	-
Liabilitas Derivatif Jangka Pendek	-	-
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	196.044.435.328	207.063.393.706

1

MANAGER

[Handwritten Signature]
MUTUSODARSA

0

PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH SULSELBARABAR
SEKTOR PEMBANGKITAN TELLO

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER UNSUR (SIFAT)
UNTUK PERIODE DUA BELAS BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
PENDAPATAN USAHA		
- Pengujian Tenaga Listrik		
- Penjualan Tenaga Listrik (Jntls)		
- Discount		
- Subsidi Listrik Pemerintah		
- Pengembalian Pelanggan		
- Lain - lain		
BEBAN USAHA		
- Pembelian Tenaga Listrik	743.149.276.199	612.996.167.045
- Sewa Diesel/Generator	151.424.158.375	182.228.964.188
- Beban Penggusutan Transmisi		
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	355.525.772.113	335.121.585.443
- H S O	122.462.294.853	107.704.855.537
- M F O / Residu	101.758.603.582	81.683.051.884
- I D O		
- Batu bara	128.387.696.458	143.616.225.726
- Gas alam		
- Panas Bumi		
- Air		
- Campuran Bahan Bakar dll		3.060.000
- Minyak Pelumas	4.937.377.200	2.213.472.202
- Perawatan	127.428.198.387	41.034.632.246
- Perakalan Maratid	18.228.424.010	13.021.548.727
- Jasa Borongan	111.199.762.377	27.683.085.519
- Kepegawaian	30.612.676.758	25.475.300.750
- Penyusutan Aset Tetap	70.467.718.948	28.771.141.665
- Administrasi	4.672.763.526	3.194.562.755
LABA (RUGI) USAHA	(746.149.276.199)	(612.996.167.045)
PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN	(97.527.311.535)	(43.021.416.833)
- Pendapatan Bunga		
- Pendapatan Lain-lain	28.383.573.723	14.469.545.126
- Beban Piutang ()		
- Beban Persiwa ()		
- Beban Lain-Lain ()		
- Beban Selsih Kum ()	(125.920.885.258)	(57.490.955.958)
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	(837.676.587.644)	(654.017.577.877)
SEBESAR		
- Beban Pajak Kini		
- Beban Pajak Tangguhan		
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	(837.676.587.644)	(654.017.577.877)
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN		
LABA (RUGI) BERSIH	(837.676.587.644)	(654.017.577.877)
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
- Pemilik Entitas Induk	(837.676.587.644)	(654.017.577.877)
- Kepentingan Non-Pengendal	(837.676.587.644)	(654.017.577.877)

PT. PLN (PERSERO)
 WILAYAH SULSELBARAB
 SEKTOR PEMBANGKITAN TELLO

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 UNTUK PERIODE DUA BELAS BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
LABA (RUGI) BERSIH		
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	(837.876.587.844)	(858.017.577.877)
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-	-
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Pengkurban kembali atas program imbalan pensi	-	-
Bagian keuntungan/kerugian revaluasi aset tetap entitas asosiasi	-	-
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
Lindung nilai atas kas	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	(837.876.587.844)	(858.017.577.877)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemisik Entitas Induk	(837.876.587.844)	(858.017.577.877)
Kepentingan Non Pengendali	(837.876.587.844)	(858.017.577.877)

*Laporan Laba/Rugi Komprehensif hanya diisi di Akuntansi Kantor Pusat dan Anak Perusahaan

15/01/2018 13:56

MANAGER

Jenny
 YULIUSWARSA

BOSOWA



LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

Hal. 2/2

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2017	PER 31 DESEMBER 2016
EKUITAS DAN LIABILITAS		
TOTAL EKUITAS	888.358.140.750	915.851.595.195
Ekuitas Entitas Induk	888.358.140.750	915.851.595.195
Modal Saham	-	-
Tambahan Modal	-	-
Ekuitas Lainnya (Akum Penghasilan Komprehensif Lain)	-	-
Saldo Laba	888.358.140.750	915.851.595.195
Kepentingan Non-Pengendali	-	-
AKUM ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	1.509.693.694.761	1.214.070.959.222
LIABILITAS JANGKA PANJANG	-	-
Pendapatan Ditangguhkan	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Pinjaman Jangka Panjang :	-	-
Pinjaman	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Lain-lain (Jk. Panjang)	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Panjang)	-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK	127.185.089.943	158.825.757.433
Utang Usaha	96.541.861.740	156.482.457.208
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	96.541.861.740	156.482.457.208
Pendapatan Ditangguhkan - Biaya Penyambungan (BP)	-	-
Utang Dana Pensiun	-	-
Utang Pajak	28.156.160.453	1.391.144.304
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	2.923.754	11.665.200
- Pihak Yang Berelasi	2.923.754	11.665.200
- Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.484.143.996	940.490.721
Utang Jaminan Langganan	-	-
Utang Biaya Proyek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Pendek)	-	-
Liabilitas Derivatif Jangka Pendek	-	-
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	2.525.237.125.454	2.288.748.311.850

2.336.508

MANAGER 936.900

FATAH DIN YOGI RUMBOWO

PT. PLN (PERSERO)
 WILAYAH SULSELBARABAR
 SEKTOR PEMBANGKITAN TELLO

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER UNSUR (SIFAT)
 UNTUK PERIODE DUA BELAS BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
PENDAPATAN USAHA	-	-
- Penjualan Tenaga Listrik	-	-
- Penjualan Tenaga Listrik (Bruto)	-	-
- Discount	-	-
- Subsidi Listrik Pemerintah	-	-
- Penyambungan Pelanggan	-	-
- Lain-lain	-	-
BEBAN USAHA	956.441.840.718	806.299.120.257
- Pembelian Tenaga Listrik	-	-
- Sewa Diesel/Conset	214.860.290.333	116.507.354.122
- Beban Penggunaan Transmisi	-	-
- Bahan Bakar dan Minyak Polumas	499.510.748.629	412.768.870.940
- H S D	154.104.825.389	90.534.163.203
- M F O / Residu	152.974.687.090	99.424.824.216
- I D O	-	-
- Batu bara	184.912.946.491	218.700.886.488
- Gas alam	-	-
- Panas Bumi	-	-
- Air	-	-
- Campuran Bahan Bakar dll.	483.021.517	-
- Minyak Polumas	7.035.268.143	4.108.997.033
- Pemeliharaan	141.437.879.948	145.592.699.543
- Pemakaian Material	24.178.895.431	31.942.495.657
- Jasa Borongan	117.258.983.517	113.650.203.886
- Kepegawaian	28.789.451.138	49.037.060.343
- Penyusutan Aset Tetap	87.596.713.654	77.985.334.238
- Administrasi	4.246.738.015	4.407.811.071
LABA (RUGI) USAHA	(956.441.840.718)	(806.299.120.257)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	68.083.699.968	(109.552.474.938)
- Pendapatan Bunga	-	-
- Pendapatan Lain-lain	(2.527.823.043)	(1.718.598.950)
- Beban Pinjaman ()	-	-
- Beban Penjualan ()	-	-
- Beban Lain-Lain ()	(65.555.876.925)	111.271.073.888
- Beban Selisih Kurs ()	-	-
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	(888.358.140.750)	(915.851.595.195)
BEBAN PAJAK	-	-
- Beban Pajak Kini	-	-
- Beban Pajak Tangguhan	-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	(888.358.140.750)	(915.851.595.195)
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	-
LABA (RUGI) BERSIH	(888.358.140.750)	(915.851.595.195)
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	(888.358.140.750)	(915.851.595.195)
- Pemilik Entitas Induk	(888.358.140.750)	(915.851.595.195)
- Kepentingan Non-Pengendali	-	-

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER FUNGSI
UNTUK PERIODE DUA BELAS BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
A. PENDAPATAN USAHA	-	-
B. BEBAN USAHA	956.441.840.718	806.299.120.257
- Pembelian Tenaga Listrik	-	-
- Sewa Diesel/Genset	214.860.299.333	118.507.354.122
- Beban Penggunaan Transmisi	-	-
Fungsi Pembangkitan :		
- Pembangkitan PLTA	-	-
- Pembangkitan PLTU	334.348.637.278	377.731.672.834
- Pembangkitan PLTD	316.449.009.834	205.998.648.050
- Pembangkitan PLTG	58.061.830.562	47.025.113.285
- Pembangkitan PLTP	-	-
- Pembangkitan PLTGU	-	-
- Pembangkitan PLTS	-	-
Sub Jumlah	708.879.477.474	638.755.434.169
Fungsi Transmisi :		
- Sistem Transmisi	-	-
- Sistem Tele Informasi Data	-	-
Sub Jumlah	-	-
Fungsi Distribusi :		
- Sistem Distribusi	-	-
- Unsur Pengatur Distribusi	-	-
Sub Jumlah	-	-
Fungsi Tata Usaha Langganan		
Fungsi Pendukung :		
- Tata Usaha	32.673.212.148	58.952.818.418
- Gudang dan Persediaan Bahan	11.475.085	65.817.681
- B e n g k a l	-	-
- Laboratorium	-	-
- Jasa-Jasa Teknik	-	-
- Wisma dan Rumah Dinas	13.820.875	15.471.879
- Sistem Telekomunikasi	3.554.803	2.223.990
- Rupa-Rupa Jasa Umum	-	-
- Pendidikan dan Latihan	-	-
Sub Jumlah	32.702.062.911	99.636.331.866
C. LABA USAHA	(956.441.840.718)	(806.299.120.257)
D. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	68.083.699.968	(109.552.474.832)
E. LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	(888.358.140.750)	(915.851.595.195)
BEBAN PAJAK	-	-
Beban Pajak Kini	-	-
Beban Pajak Tanggahan	-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	(888.358.140.750)	(915.851.595.195)
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	-
LABA (R U G I) B E R S I H	(888.358.140.750)	(915.851.595.195)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	(888.358.140.750)	(915.851.595.195)

MANAGER

FATAHUN YOGI ANBOWD



